

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak adalah masa keemasan (Golden Age), dalam tahun pertama kehidupan anak, otak anak sedang berkembang sangat pesat yang dapat menghasilkan potensi dan kemampuan yang sangat luar biasa. Potensi dan kemampuan anak dapat berkembang dengan baik apabila stimulus yang kita berikan sesuai dengan perkembangan anak. Syaodih (2005:1) mengungkapkan bahwa perkembangan anak merupakan suatu proses dimana terdapat perubahan perilaku dari belum matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks dari ketergantungan menjadi mahluk dewasa mandiri.

Salah satu cara yang tepat dalam menstimulus perkembangan anak yaitu melalui pendidikan. Pendidikan dilakukan seumur hidup sejak usia dini sampai akhir hayat, pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini terdapat didalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 1, di nyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pendidikan bagi anak yang rentang usianya sejak lahir sampai dengan 6 tahun dimana didalamnya memfokuskan ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun aspek-

aspek perkembangan anak diantaranya perkembangan fisik motorik, sosial-emosional, bahasa dan komunikasi, dan kognitif.

Usia dini merupakan usia yang paling tepat untuk menstimulasi berbagai hal, termasuk menstimulasi perkembangan kemampuan matematika. Masa ini merupakan masa peka yang dapat diberikan pengetahuan beragam secara nyata sesuai dengan tahap perkembangan anak. Seperti diungkapkan oleh Frobel dalam Solehudin (2007:27) bahwa:

Masa anak itu merupakan fase yang sangat berharga dan dapat dibentuk dalam kehidupan manusia (*a noble and malleable phase of human life*). Karenanya masa anak adalah masa emas bagi penyelenggara pendidikan. Masa anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada fase inilah terjadi peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan perkembangan pribadi seseorang (Frobel: 1993).

Berdasarkan uraian di atas menandakan bahwa ketika anak belajar dari pengalaman anak sehari-hari dan secara tidak langsung aspek perkembangan anak berkembang. Pada saat anak belajar secara nyata anak secara tidak langsung akan belajar matematika adalah satu kesatuan integral daripada kehidupan.

Pentingnya anak mengenal konsep matematika sejak dini dikemukakan oleh Roshita (2006: 1) bahwa pengenalan konsep matematika sejak batita diyakini akan membantu memperkuat intelektualitas anak di bangku sekolah. Hasil penelitian Roshita tersebut, kemampuan menyerap pembelajaran matematika pada siswa SD terbukti tidak hanya ditentukan oleh tingkat kecerdasan anak, melainkan juga pengalamannya selama era prasekolah. Mengacu pada teori Piaget yang menjelaskan bahwa tahap awal anak belajar adalah melalui hal-hal yang konkrit, maka dari itu untuk memahami konsep matematika yang bersifat abstrak, anak memerlukan benda-benda konkrit atau real sebagai visualisasinya. Sehingga

dalam penyajian materi pembelajaran matematika, guru dapat menggunakan berbagai metode dan media yang sesuai dengan anak.

Salah satu kemampuan matematika yang perlu dimiliki anak adalah kemampuan mengenal bilangan. Konsep bilangan penting dipelajari anak karena anak akan membutuhkan bilangan karena pada dasarnya kehidupan anak tidak terlepas dari bilangan sebagaimana yang dikemukakan oleh Griffiths (1992: 26) mengemukakan:

Sebagian besar diantara kita sudah membiasakan mengenalkan kepada anak-anak nama untuk bilangan sejak mereka masih bayi. Sambil mengenakan baju kaosnya misalnya kita mungkin sambil berkata tangan satu, tangan dua!. Kita juga sering menyanyikan lagu untuk anak-anak yang didalamnya terdapat nama bilangan.

Mengenalkan konsep bilangan pada anak harus dengan cara yang menyenangkan, menarik dan tentunya mudah di pahami anak. Peranan gurupun penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang hangat, hidup dan menyenangkan di dalam kelas bagi anak. Sehingga dalam proses pembelajaran di TK guru diharapkan bisa kreatif dan dapat memodifikasi pembelajaran sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton.

Permasalahan kenapa kemampuan anak dalam mengenalkan konsep bilangan penting untuk di kembangkan adalah pada dasarnya setiap anak akan memerlukan bilangan karena bilangan merupakan bagian integral dari kehidupan anak sebagai contoh, banyak sekali aktivitas manusia yang memerlukan bilangan karena bilangan ketika tidur melihat waktu dengan bilangan, membeli sesuatu harus mengerti bilangan, mengukur berat, tinggi badan, dan lain sebagainya. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak anak yang tidak mengenal bilangan

bahkan pada pendidikan yang lebih tinggi anak takut dengan yang namanya matematika.

Berdasarkan hasil observasi bersama guru kelas, identifikasi adanya masalah yang muncul dalam kemampuan mengenalkan konsep bilangan anak TK Tambatan Hati dirasa kurang berkembang secara optimal, sebagaimana anak belum mengenal bilangan. Hal ini terlihat dalam presentasi observasi sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan indikator sebagai berikut anak menyebutkan urutan bilangan 1-10 secara berurutan, anak menyebutkan urutan bilangan secara mundur dari 1-10, anak menyebutkan bilangan secara acak, misalnya sebelum lima adalah empat, setelah empat adalah lima. Hasil dari observasi selama tiga hari diperoleh data dengan presentase anak berkembang baik (BB) sebanyak 64,40%, anak dalam proses (DP) sebanyak 25,18% dan anak yang masih perlu stimulus (PS) adalah sebanyak 10,37% dari 15 anak. Beberapa anak mendapat kesulitan dalam memahami kemampuan mengenal bilangan antara lain (1) sulit dalam menyebutkan urutan bilangan 1-10, (2) sulit dalam menghubungkan benda dengan simbol angka yang dimaksud, (3) sulit dalam membedakan banyak sedikit, dan (4) sulit dalam mengenal simbol angka yang ditunjuk. Adapun faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya kemampuan mengenal konsep bilangan guru kurang memberikan kesempatan untuk mengungkapkan beberapa pilihan kegiatan untuk anak karena sering menggunakan sistem klasikal dalam proses pembelajarannya.

Hal lainnya guru jarang menyediakan media yang menarik bagi anak, serta pemilihan metode dan tehnik dalam pembelajaran masih kurang bervariasi.

Pembelajaran didominasi dengan pemberian tugas pengerjaan LKS menggunakan majalah dengan demikian pembelajaran menjadi monoton dan membosankan.

Peneliti mengamati Mengenalkan bilangan kepada anak dapat dibantu dengan menggunakan berbagai media. Sebagaimana dijelaskan oleh Romiszowski dalam Erawati (2010:5) menjelaskan “bahwa media sebagai pembawa pesan yang berasal dari satu sumber pesan (dapat berupa benda atau orang) kepada penerima pesan”. Mengenalkan konsep bilangan kepada anak diperlukan suatu media pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami anak. Salah satu media yang dapat mengembangkan kemampuan membilang anak adalah melalui pemanfaatan papan display yang dimodifikasi.

Berdasarkan paparan diatas dapat diartikan kurang maksimalnya kemampuan mengenal konsep bilangan di Taman Kanak-kanak tersebut, karena kurangnya media pembelajaran yang tersedia dan keterbatasan guru sehingga mengakibatkan guru menggunakan cara konvensional dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, diperlukan suatu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membilang anak, adapun cara untuk membantu mengembangkan kemampuan membilang anak supaya menarik dapat digunakan pemanfaatan papan display yang dimodifikasi.

Papan display bisa dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika khususnya dalam mengenalkan bilangan. Pemanfaatan papan display digunakan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya untuk mengenalkan simbol bilangan, mengenalkan subjek daripada simbol bilangan, membantu mengenalkan huruf, membantu membaca dini, dan lain sebagainya. Papan display dapat

digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran khususnya dalam mengenalkan bilangan pada anak dapat divariasikan menjadi berbagai permainan.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurlaela (2009) menunjukkan bahwa media pembelajaran dadu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam mengenal bilangan di TK B dengan hasil post tes kemampuan mengenal bilangan (BSH) berkembang sesuai harapan terdapat 93,35% dari awalnya hanya 33,3%.

Penelitian studi kasus Andriyani (2009) membuktikan bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan media dadu untuk mengembangkan kemampuan mengenal bilangan anak TK Bunda Balita secara keseluruhan berhasil. Peran media dadu dalam mengembangkan konsep bilangan terlihat dari beberapa hal diantaranya; anak mengenal konsep bilangan dengan mengenal konsep jumlah 1-6, membilang dan melakukan hubungan satu-satu.

Penelitian tindakan kelas Erawati (2010) menunjukkan bahwa penggunaan media lotto angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak, hal ini terlihat pada semua anak dan semua indikator kemampuan mengenal bilangan mengalami peningkatan secara bertahap.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada, media dapat digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan membilang pada anak. Oleh karena itu peneliti mencoba mengkaji pembahasan mengenai **“Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Taman Kanak-kanak Melalui Pemanfaatan Papan Display Yang Dimodifikasi”**

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ **Bagaimana pemanfaatan papan display yang dimodifikasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia TK? ”**

Rumusan masalah secara umum di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti dalam kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia TK adalah:

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan mengenal konsep bilangan anak di TK Tambatan Hati kelompok A di kecamatan Cikajang Kabupaten Garut?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan media papan display yang dimodifikasi untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak di TK Tambatan Hati kelompok A di kecamatan Cikajang Kabupaten Garut?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak di TK Tambatan Hati kelompok A di kecamatan Cikajang kabupaten Garut setelah menggunakan papan display yang dimodifikasi.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan mengenal konsep bilangan anak di TK Tambatan Hati kelompok A di kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

2. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan media papan display yang dimodifikasi untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak di TK Tambatan Hati kelompok A di kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak di TK Tambatan Hati kelompok A di kecamatan Cikajang kabupaten Garut setelah menggunakan papan display yang dimodifikasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan papan display dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membilang, aktivitas dan hasil pembelajaran anak usia dini di Taman kanak-kanak Tambatan Hati.

2. Bagi Guru

Memberikan pengalaman kepada guru dalam merancang pembelajaran di Taman Kanak-kanak dengan menggunakan papan display.

3. Bagi Peneliti

Meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1). Konsep bilangan dan (2). Papan display.

1. Konsep bilangan

Mengenal konsep bilangan anak usia dini adalah kemampuan anak mengurutkan bilangan, berhitung, menjumlahkan, dan menghubungkan (Moomaw, 1995:23)

Indikator pengembangan instrumen dalam penelitian ini menggunakan indikator bilangan dan operasi bilangan yang dikemukakan oleh Cooplye (2001) bahwa terdapat lima kemampuan yang diajarkan dalam bilangan operasi bilangan, yaitu: (1) *Counting*, (2) *Quatity*, (3) *Change operations*, (4) *Comparasion* dan (5) *Place value*. Adapun kemampuan-kemampuan yang akan dibahas dalam pembelajaran kompetensi bilangan anak adalah : (1) berhitung, (2) hubungan satu-satu, (3) kuantitas dan (4) mengenal angka.

2. Papan display yang di modifikasi

Eliyawati (2005) mengatakan “papan display adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada anak. Papan berlapis karpet ini cukup praktis dengan memodifikasi dengan gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain untuk menempelkan gambar-gambar juga dapat pula dipakai menempelkan huruf dan angka-angka. Karena penyajian seketika selain menarik perhatian anak penggunaan papan display ini dapat dibuat sajian lebih efisien”.

Papan display merupakan media pembelajaran yang terbuat dari papan triplek berukuran 50 x 100 cm, beralaskan karpet, yang akan dipadupadankan dengan gambar-gambar berupa simbol angka dan gambar-gambar banyaknya benda. Dengan menggunakan teknik permainan bilangan untuk mengenalkan konsep bilangan kepada anak. Papan display merupakan media pembelajaran yang dapat menarik dan menstimulus anak sehingga pembelajaran tidak monoton.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Model PTK yang digunakan diambil dari model Hopkins (Aqib, 2006) penelitian tindakan kelas initerdiri dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang muncul di lapangan yaitu rendahnya kemampuan mengenal bilangan anak. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil obeservasi dan wawancara. Sedangkan tekhnik analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif.